

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Bahan Ajar

Komponen penting dalam penerapan pengetahuan adalah bahan pembelajaran. Penggunaan perangkat pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, struktur materi ajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa agar pembelajaran menjadi lebih optimal. Bahan ajar adalah sekelompok sumber daya pendidikan yang disusun secara metodis untuk mengilustrasikan ide-ide yang membantu siswa mengembangkan kompetensi mereka. Saat materi pembelajaran tidak diterapkan dalam kelas, maka materi tersebut hanya berfungsi sebagai sumber belajar.

Berdasarkan bentuknya, bahan ajar dibagi menjadi empat kelompok, menurut (Magdalena et al., 2020) Pertama, ada bahan ajar cetak, yang merupakan sumber daya yang disusun di atas kertas untuk tujuan pendidikan atau informasi. Novel, buku, modul, dan poster adalah beberapa jenis bahan ajar cetak. Jenis media pembelajaran kedua adalah bahan ajar audio atau program audio, yang menggunakan sinyal suara baik secara langsung maupun melalui rekaman yang dapat didengarkan oleh individu atau kelompok. Siaran radio dan CD adalah dua contohnya. Kategori ketiga adalah bahan ajar audio-visual, yang mencakup e-book interaktif, presentasi digital, dan film instruksional yang memadukan sinyal audio dengan visual bergerak berurutan. Kategori keempat adalah bahan ajar interaktif, yang merupakan sumber daya instruksional yang memungkinkan pengguna

berinteraksi, mengontrol perintah, atau secara aktif mengubah konten presentasi dengan menggabungkan dua atau lebih elemen media, seperti teks, audio, grafik, gambar, animasi, dan video. Modul interaktif adalah salah satu jenis sumber daya pendidikan interaktif.

Secara umum, guru dan siswa memiliki peran yang berbeda dalam materi ajar. Tujuan materi ajar bagi pendidik adalah sebagai berikut: 1. Sebagai pengetahuan dasar yang perlu dipelajari siswa dan sebagai arahan bagi seluruh kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. 2. Untuk menilai hasil pembelajaran. Karena mereka dapat mempelajari materi ajar sebelum menghadiri kelas, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui materi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing (Sitanggang et al., 2023).

Kelayakan konten materi pembelajaran juga adalah bagian dari evaluasi. Kelayakan materi berkaitan dengan sejauh mana isi sesuai dengan kompetensi dasar dan sasaran pembelajaran. Agar informasi yang terdapat dalam bahan ajar dapat dipastikan akurat dan sesuai dengan konteks pendidikan terkini, kriteria ini sangat penting.

## **2.2 Buku Pengayaan**

Buku pengayaan adalah salah satu alat esensial dalam pendidikan yang ditujukan untuk memperluas pemahaman dan keterampilan siswa di luar kurikulum yang umum. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengembangan buku pengayaan perlu memperhatikan berbagai faktor, termasuk relevansi materi, cara penyampaian, dan kesesuaian dengan kebutuhan siswa. Studi menunjukkan bahwa buku pengayaan yang dirancang dengan baik dapat memberikan sumbangan

signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia (Kusumawardhani et al., 2019)

Dalam proses pembuatan buku pengayaan, sangat penting untuk memperhatikan aspek kelayakan materi, cara penyajian, dan elemen grafis. Studi menunjukkan bahwa buku pengayaan yang sesuai dengan kriteria ini dapat dijadikan sumber pembelajaran yang efektif (Purwani & Mustikasari, 2022). Di samping itu, pengembangan buku pengayaan juga perlu melibatkan uji coba dan evaluasi untuk menjamin bahwa produk yang dibuat memenuhi kebutuhan dan harapan siswa (Ghonia & Naryatmojo, 2019). Dengan cara ini, pendekatan yang terstruktur dan berdasarkan penelitian dalam pembuatan buku pengayaan akan menghasilkan materi yang berkualitas dan relevan untuk siswa. Buku pengayaan memainkan peran krusial dalam pendidikan, terutama dalam memperdalam pemahaman dan kemampuan siswa di luar kurikulum resmi. Buku pengayaan ini tidak hanya berperan sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai sumber tambahan yang dapat memperluas pengalaman belajar siswa. Dalam konteks pendidikan Indonesia, buku pengayaan biasanya dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa, dengan mempertimbangkan aspek budaya dan lokal.

Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan merupakan salah satu fungsi utama buku pengayaan. Buku pengayaan memuat materi yang ditujukan untuk menambah, mengembangkan, dan memperkaya kemampuan siswa, serta tidak terikat pada kurikulum resmi. Hal ini sejalan dengan studi oleh Sriwati yang menunjukkan bahwa ketersediaan buku teks dan materi tambahan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik (Sriwati, 2023). Oleh karena itu, buku pengayaan dapat berperan sebagai sarana untuk

meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Selain itu, buku pengayaan juga memiliki peranan dalam menyediakan konten yang lebih bervariasi dan interaktif. Lutfiputri mencatat bahwa kemajuan teknologi digital telah mempengaruhi penyajian buku cerita anak bergambar, dengan menggabungkan elemen-elemen interaktif dan gamifikasi (Lutfiputri, 2022) Ini menandakan bahwa buku pengayaan bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman dan teknologi, sehingga lebih menarik bagi peserta didik. Buku pengayaan digital yang dikembangkan oleh Hasanah et al. menunjukkan kemungkinan untuk mengintegrasikan kearifan lokal dengan teknologi modern, sehingga dapat menjangkau lebih banyak siswa. (Hasanah et al., 2022).

### 2.3 Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah kumpulan kalimat yang menggunakan pengetahuan atau pengalaman pembicara, mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu. Dari sudut pandang lain, deskripsi adalah jenis tulisan yang bertujuan untuk memasukkan hal-hal spesifik tentang topik yang sedang dibahas. Berdasarkan konsep ini, tulisan deskriptif berfungsi untuk memperjelas makna suatu objek bagi pembaca (Yusuf Afrizal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia et al., 2020)

Salah satu jenis teks yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks deskripsi, yang bertujuan memberikan uraian yang tepat dan menyeluruh tentang suatu objek, latar, atau peristiwa. Beragam jenis teks deskripsi dapat digunakan dalam pengajaran, mulai dari deskripsi fisik objek hingga deskripsi keadaan atau suasana. Hal ini menunjukkan bahwa teks deskripsi memiliki peran yang krusial dalam pengembangan keterampilan bahasa siswa, baik di tingkat dasar maupun menengah

### 2.3.1 Struktur dan Ciri-Ciri Teks Deskripsi

Dari sisi struktur, teks deskripsi harus memenuhi beberapa unsur penting, yaitu identifikasi, deskripsi, dan penutup, sebagai bagian integral dari teks tersebut (Suhartono et al., 2022). Identifikasi berfungsi untuk memperkenalkan objek atau subjek yang akan dijelaskan, sementara deskripsi meliputi penjelasan mendetail mengenai fitur atau karakteristik dari objek tersebut. (Febriani & Sulanjari, 2022). menjelaskan bahwa ciri-ciri teks deskripsi meliputi kemampuan menggambarkan objek berdasarkan ciri fisik, serta berfungsi sebagai visualisasi yang menarik bagi pembaca.

### 2.3.2 Jenis-Jenis Teks Deskripsi

Terdapat berbagai jenis teks deskripsi yang dapat digunakan untuk membantu siswa menjadi penulis yang lebih baik saat belajar bahasa Indonesia, terutama dalam hal teks deskripsi. Teks deskripsi didefinisikan sebagai teks yang menyajikan detail mendalam tentang suatu hal, keadaan, atau peristiwa untuk memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Terdapat berbagai jenis teks deskripsi yang penting untuk diperkenalkan kepada siswa guna meningkatkan keterampilan menulis mereka. Teks deskripsi merupakan alat untuk menggambarkan objek, lokasi, atau peristiwa dengan jelas dan detail. Berikut adalah beberapa jenis teks deskripsi:

#### 1) Teks Deskripsi Objektif

Teks ini berfokus pada penyampaian informasi berdasarkan fakta tanpa melibatkan opini pribadi penulis. Dalam konteks ini, siswa diajarkan untuk menggambarkan objek atau peristiwa apa adanya. Menurut Sudarman et al., penulisan teks deskripsi jenis ini meningkatkan keterampilan siswa dalam

menggambarkan lingkungan sosial yang ada di sekitar mereka (Sudarman et al., 2023).

## 2) Teks Deskripsi Subjektif

Berbeda dengan teks deskripsi objektif, teks ini mengandung pendapat dan perasaan penulis terhadap objek yang dijelaskan. Siswa diajarkan untuk bisa menyampaikan perasaan atau sudut pandang mereka tentang objek dengan cara yang menarik. Ini memberikan kedalaman emosional dalam penulisan dan menjadi lebih personal.

## 3) Deskripsi Spasial

Teks deskripsi spasial menggambarkan lokasi atau objek berdasarkan ruang atau tata letak fisiknya. Dalam jenis deskripsi ini, penulis menyoroti bagaimana elemen-elemen berbeda di sekeliling suatu objek saling berhubungan satu sama lain. Misalnya, saat mendeskripsikan suatu taman, penulis akan mencantumkan posisi pohon, jalan setapak, dan kolam, sehingga pembaca dapat membayangkan apa yang dilihatnya dengan jelas. Studi oleh Sudarman et al. menunjukkan pentingnya deskripsi spasial dalam mendukung pemahaman siswa terhadap lingkungan di sekitar mereka (Sudarman et al., 2023).

## 4) Deskripsi Temporal

Teks deskripsi temporal fokus pada waktu dan urutan kejadian. Dalam jenis ini, penulis mendeskripsikan suatu peristiwa atau situasi berdasarkan waktu terjadinya, dapat berupa rincian tentang kapan suatu peristiwa terjadi,

lamanya, dan urutan kejadian. Misalnya, deskripsi tentang festival tahun baru dapat mencakup kronologi acara dari siang hari hingga malam hari. Pendekatan ini membantu siswa mengorganisasi pemikiran mereka secara logis dan terstruktur. Penelitian oleh Aulia et al. menjelaskan pentingnya asesmen formatif dalam pembelajaran teks deskripsi, yang dapat menunjang penulisan siswa dengan mengukur kemajuan belajar mereka (Aulia et al., 2024).

#### 5) Deskripsi Impersionistik

Jenis teks ini menggabungkan elemen subjektif dan emosional penulis dalam mendeskripsikan objek atau peristiwa. Penulis menggambarkan objek tidak hanya berdasarkan fakta dan detail fisik, tetapi juga dengan menyampaikan perasaan dan impresi yang dirasakan terhadap objek tersebut. Misalnya, saat mendeskripsikan suatu tempat yang indah, penulis dapat mengungkapkan kesan emosionalnya, sehingga pembaca dapat merasakan atmosfer tersebut. Menurut penelitian oleh Nurhusna et al., pendekatan ekspresif dalam teks deskripsi ini penting untuk membantu siswa mengekspresikan perasaan dan menjalin koneksi lebih dalam dengan topik yang ditulis (Nurhusna et al., 2023).

### 2.3.3 Fungsi Belajar Teks Deskripsi

Dalam era abad 21, fungsi pembelajaran teks deskripsi menjadi semakin penting dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi dan kebutuhan kompetensi yang relevan dengan dunia modern. Teks deskripsi sebagai salah satu bentuk penulisan memberikan siswa keterampilan penting dalam mengamati, menggambarkan, dan mengekspresikan ide secara jelas dan teratur.

Salah satu fungsi utama dari pembelajaran teks deskripsi adalah untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa. Selain belajar cara menulis, siswa juga belajar cara mengomunikasikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Guru abad 21 harus mampu mengelola kelas dengan efektif dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung serta meningkatkan praktik pembelajaran mereka (Annisa, 2022). Ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran teks deskripsi sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.

Dalam hal strategi pengajaran yang efisien, model *discovery learning* dapat membantu siswa menjadi penulis deskripsi yang lebih mahir. Menurut penelitian Raissa et al., strategi ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan dan memperoleh pengetahuan dari pengalaman pribadi mereka (Raissa et al., 2022). Keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dikembangkan melalui eksplorasi, yang didorong oleh pendekatan ini.

Strategi lain yang berguna untuk mempelajari teks deskriptif adalah penggunaan alat digital dan multimedia. Penelitian oleh Gultom et al. dan Hamzah et al. menunjukkan bagaimana penggunaan sumber belajar digital dapat meningkatkan minat siswa dan mempermudah penyediaan konten yang lebih menarik dan interaktif (Br Gultom et al., 2024; Hamzah et al., 2022). Dengan fitur audiovisual, siswa dapat lebih mudah memahami dan membayangkan objek atau peristiwa yang akan mereka deskripsikan.

Tersedianya e-modul dan buku pendamping, seperti buku pengayaan, yang disajikan secara menarik serta dilengkapi media pembelajaran interaktif berupa gim di setiap bab, turut mendukung proses belajar yang lebih menyenangkan.

Memungkinkan pengembangan sumber daya pendidikan yang memenuhi tuntutan siswa di era digital ini.. Hal ini juga menyelaraskan dengan pendekatan pendidikan berbasis teknologi yang didorong oleh perkembangan zaman, seperti yang diungkapkan oleh (Nurchayani, 2021) dan (Elmasari, 2022). E-modul ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menjadi sumber referensi yang efektif untuk praktik menulis teks deskripsi.

## **2.4 Media Pembelajaran**

Guru memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat untuk membantu siswa memahami topik. Menurut (Zai et al., 2024), tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk menyampaikan pesan secara jelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik. Media pembelajaran mencakup segala hal yang dimanfaatkan oleh guru sebagai jembatan untuk mendorong siswa agar lebih tertarik belajar dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

### **2.4.1 Fungsi Media Pembelajaran**

Setelah memahami konsep evaluasi pembelajaran, penting disadari bahwa bagian penting dari proses belajar mengajar dimainkan oleh media pendidikan. Guru dapat lebih berhasil menyampaikan informasi kepada murid ketika mereka menggunakan media pembelajaran, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, pendidik disarankan untuk tidak hanya mengandalkan satu strategi pengajaran. Menurut Wina Sanjaya, media pendidikan memiliki beberapa tujuan yang mendukung tercapainya proses pembelajaran yang optimal:

### **1) Fungsi komunikatif**

Dalam fungsinya sebagai alat komunikasi, media pembelajaran memudahkan penyampaian materi, baik bagi pendidik maupun peserta didik, melalui penggunaan bahasa verbal atau penyampaian kata demi kata.

### **2) Fungsi motivasi**

Dalam fungsinya sebagai motivasi, media pembelajaran berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa agar lebih mudah memahami materi pelajaran.

### **3) Fungsi kebermaknaan**

Melalui fungsi ini, media pembelajaran membantu peserta didik memperoleh pengetahuan tidak hanya dari penjelasan guru, tetapi juga dari berbagai sumber informasi terkini yang mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan menganalisis dan berpikir kritis.

### **4) Fungsi penyamaan persepsi**

Fungsi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi peserta didik terhadap informasi yang diterima selama proses penyampaian materi pembelajaran.

### **5) Fungsi individual**

Karena setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari segi pengalaman, gaya belajar, maupun kemampuan, maka media pembelajaran

dapat digunakan untuk membantu dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar utama masing-masing peserta didik.

#### **2.4.2 Media Pembelajaran Interaktif**

Untuk menyampaikan konten pendidikan secara efektif, media pembelajaran interaktif berperan membangun hubungan timbal balik antara pengguna dan media, di mana keduanya dapat saling memengaruhi melalui aksi dan reaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, media pembelajaran interaktif dapat dipandang sebagai alat yang digunakan guru untuk mengajar siswa. Media ini juga mendorong interaksi antara siswa dan media dengan membangun hubungan yang saling terkait dan memungkinkan siswa untuk saling merespons dan bertindak atas satu sama lain. Berdasarkan pengertian media pembelajaran interaktif, dapat disimpulkan bahwa media ini merupakan alat bantu pembelajaran yang dapat mendukung penjelasan materi abstrak atau dengan kata lain mengkonkretkan konsep abstrak kepada siswa melalui interaksi timbal balik antara satu dengan yang lainnya.

#### **2.5 Fase Pembelajaran**

Dalam Kurikulum Merdeka, istilah "fase pembelajaran" merujuk pada tahapan pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik berdasarkan tingkat kelas dan perkembangan mereka. Setiap fase mencakup rentang kelas tertentu dan dirancang untuk menyesuaikan dengan tahap perkembangan siswa, memastikan bahwa materi dan kompetensi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka pada setiap tahap pendidikan. Trianto menekankan bahwa pembelajaran tidak terjadi secara instan, melainkan melalui berbagai periode. Guru membantu siswa belajar dengan cara yang efisien dan sesuai harapan. Proses pembelajaran yang

efisien dihasilkan oleh interaksi antara pendidik dan peserta didik (Kristi Agust et al., 2023).

### **2.5.1 Fase D Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka dirancang untuk mengikuti pendekatan yang berpusat pada bakat dan minat siswa. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), ketika kurikulum ini diterapkan, siswa diberikan kebebasan untuk memilih apa yang ingin mereka pelajari berdasarkan minat dan keterampilan mereka. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih personal, relevan, dan mendukung potensi individu setiap siswa. (Nurdyansyah et al., 2020). Sebagai bagian dari siklus pembelajaran, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penyesuaian antara proses pembelajaran dan evaluasi, khususnya melalui penilaian formatif. Dengan menjadikan kurikulum sebagai tolok ukur dalam implementasi pendidikan, penyedia layanan pendidikan — mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi — akan memiliki pedoman yang jelas. Hal ini akan membantu memfokuskan arah pelaksanaan pendidikan agar lebih terstruktur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Jojo & Sihotang, 2022).

Kurikulum memiliki peran penting dalam pendidikan, yaitu sebagai sarana untuk melestarikan, melanjutkan, dan mengembangkan apa yang telah terjadi di masa lalu demi kepentingan generasi mendatang. Selain itu, kurikulum juga berfungsi untuk memecahkan berbagai permasalahan sosial dalam bidang pendidikan, serta membentuk kehidupan masa depan yang berlandaskan pada pengalaman masa lalu, kondisi masa kini, serta arah dan rencana pembangunan nasional. Di samping itu, kurikulum berperan sebagai panduan dalam merancang

kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Susilowati, 2022).

Kurikulum Merdeka memiliki tiga fitur utama yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pertama, fokus pada materi-materi esensial, sehingga siswa dapat lebih mendalami konsep-konsep penting. Kedua, struktur kurikulum yang lebih fleksibel, memungkinkan sekolah dan guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Ketiga, pembelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk mengembangkan karakter dan soft skill sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Jojo & Sihotang, 2022). Untuk mengatasi hilangnya atau menurunnya keterampilan, pengetahuan, dan capaian akademik akibat terhentinya proses pembelajaran, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan opsi kebijakan kurikulum pada tahun 2022. Kebijakan ini merupakan upaya rekonstruksi pembelajaran guna memulihkan dan memperkuat kembali proses pendidikan yang sempat terganggu (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Menurut buku panduan *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A–F* yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, siswa SMP berada pada Fase D dalam capaian pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada fase ini, siswa diharapkan mampu berkomunikasi dan bernalar menggunakan bahasa Indonesia secara tepat sesuai dengan tujuan akademik, konteks sosial, dan tujuan komunikatif lainnya. Fase D merupakan tahap implementasi, di mana siswa diberi kesempatan untuk menerapkan informasi dan keterampilan yang telah mereka peroleh. Penerapan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti latihan, proyek, simulasi, dan praktik langsung, yang bertujuan

untuk membekali siswa dengan kemampuan menerapkan prinsip-prinsip bahasa dalam konteks dunia nyata. Fase-fase ini mencakup persiapan, penyampaian materi, latihan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pembelajaran di kelas VII SMP termasuk dalam Fase D, yang mencakup kelas VII hingga IX. Pada fase ini, penekanan pembelajaran diarahkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Siswa diajak untuk menguasai berbagai jenis teks, termasuk teks deskripsi, dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi dan ekspresi mereka.

Kemampuan membaca dan memahami teks deskripsi merupakan aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui penerapan berbagai strategi pengajaran yang tepat. Salah satu strategi yang relevan adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning). Menurut Ardianti et al., strategi ini menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dengan cara memaparkan mereka pada skenario dunia nyata yang menuntut adanya pemecahan masalah secara aktif dan mandiri. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata. (Ardianti et al., 2022). Dalam konteks menulis teks deskripsi, siswa dapat diberikan tugas untuk mendeskripsikan objek atau fenomena yang mereka amati secara langsung, sehingga mereka dapat mengaitkan pengalaman nyata dengan penulisan mereka. Selain itu, penggunaan multimedia dalam pembelajaran juga sangat berpengaruh. Oktavia dan Harjono mengembangkan multimedia pembelajaran untuk menulis teks deskripsi, yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur dan kaidah penulisan teks

deskripsi (Oktavia & Harjono, 2020). Dengan memanfaatkan buku pengayaan yang dilengkapi dengan elemen multimedia, konsep yang diajarkan lebih mudah dipahami dan diterapkan siswa.

Pembelajaran autentik juga menjadi pendekatan yang penting dalam pengembangan keterampilan menulis. Lestari menyatakan bahwa pembelajaran autentik mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menghasilkan tulisan yang inovatif (Lestari, 2018). Dalam konteks ini, kegiatan-kegiatan yang berlaku untuk kehidupan sehari-hari siswa dapat dimasukkan ke dalam buku pengayaan, sehingga mereka dapat lebih termotivasi untuk menulis teks deskripsi. Pentingnya strategi kolaboratif dalam pembelajaran juga tidak dapat diabaikan. Butar et al. menunjukkan bahwa penerapan strategi kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, di mana siswa saling mendukung dan berkolaborasi dalam menghasilkan karya yang lebih berkualitas (Rikardo Dayanto Butar Butar et al., 2024). Dalam konteks menulis teks deskripsi, siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk saling memberikan umpan balik dan memperbaiki tulisan mereka. Akhirnya, pengembangan media pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti aplikasi digital, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Nurcahyani mengembangkan media "Deskripsi Cerdas" yang efektif dalam mengembangkan keterampilan menyusun teks deskriptif pada siswa kelas VII (Nurcahyani, 2021). Teknologi dapat membantu pembuatan buku pengayaan yang dapat memberikan siswa pengalaman pendidikan yang lebih menarik dan menyenangkan.